

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INVESTASI DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Diajukan Oleh :

NANDA WARDANA
0411010099

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2009**

SKRIPSI

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI JAWA TIMUR

Disusun Oleh :

NANDA WARDANA

0411010099

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

.....

.....

Sekretaris

.....

.....

Anggota

.....

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayahnya akhirnya penulisan ini dapat menyelesaikan pada waktu dengan judul **“Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Jawa Timur”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk mengikuti ujian lesan atau komprehensif Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis cukup banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto , MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur , MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S , MSi. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs. Ec. Marseto, DS, MSi. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu beserta staf karyawan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan bekal kepada penulis sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini disadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penulisan yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berdoa agar segala bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selanjutnya penulis mempersembahkan tulisan ini dengan harapan agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Surabaya,

Penulis,

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI.....		iii
DAFTAR TABEL		vii
DAFTAR GAMBAR		viii
DAFTAR LAMPIRAN		x
ABSTRAKSI		xi
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1. Latar Belakang		1
1.2. Perumusan Masalah		8
1.3. Tujuan Penelitian.....		8
1.4. Manfaat Penelitian.....		8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		10
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu		10
2.2. Landasan Teori		15
2.2.1. Pengertian Investasi		15
2.2.1.1. Teori Investasi.....		16
2.2.1.2. Macam Investasi.....		19
2.2.1.3. Pengeluaran Investasi		21
2.2.1.4. Faktor-Faktor yang Menentukan		
Investasi.....		21

2.2.1.5. Hubungan Antara Investasi Dan MEI ..	23
2.2.1.6. Keputusan Untuk Menanam Modal	25
2.2.1.7. Peranan Modal Dalam Pembangunan ..	26
2.2.2. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto ...	27
2.2.2.1. Hubungan Antara Pendapatan Nasional Dan Investasi	30
2.2.3. Pengertian Inflasi	31
2.2.3.1. Inflasi Berdasarkan Sifatnya	32
2.2.3.2. Inflasi Berdasarkan Sebabnya	33
2.2.3.3. Inflasi Berdasarkan Asal Usulnya	36
2.2.3.4. Efek Inflasi	37
2.2.4. Pengertian Tingkat Suku Bunga	39
2.2.4.1. Tingkat Suku Bunga Kredit	39
2.2.4.2. Komponen Yang Menentukan Bunga Kredit.....	40
2.2.4.3. Hubungan Tingkat Suku Bunga Kredit Dengan Kredit Modal Kerja	41
2.2.4.4. Komponen Yang Menentukan Bunga Kredit.....	42
2.2.5. Pengertian Ekspor	44
2.2.5.1. Tujuan Ekspor.....	45
2.2.5.2. Timbulnya Ekspor	45
2.2.5.3. Manfaat Ekspor	46

2.2.5.4. Kuota	47
2.3. Kerangka Pikir	49
2.4. Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	52
3.2. Teknik Penentuan Sampel	54
3.3. Teknik Pengumpulan Data	54
3.4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis	55
3.4.1. Teknik Analisis	55
3.4.2. Uji Hipotesis	57
3.4.3. Asumsi Klasik	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	
4.1.1. Keadaan Geografis Daerah Jawa Timur	
4.1.2. Tugas Bank Indonesia Dalam Era Perubahan Yang Pesat	
4.1.3. Perkembangan Modal Di Jawa Timur	
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	
4.2.1. Perkembangan Investasi Di Jawa Timur	
4.2.2. Perkembangan Produk Domestik Regional (PDRB) Bruto Di Jawa Timur	
4.2.3. Perkembangan Inflasi Di Jawa Timur	

4.2.4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Di Jawa Timur	
4.2.5. Perkembangan Total Ekspor Di Jawa Timur.....	
4.3. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	
4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	
4.3.2. Analisis Hasil Perhitungan Regresi Berganda...	
4.3.3. Uji Hipotesis	
4.3.3.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Keseluruhan)	
4.3.3.2. Analisis Secara Parsial (Individu).....	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	
5.2. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perkembangan Investasi Di Jawa Timur Pada Tahun 1989- 2003 (Juta)	
Tabel 2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur Periode 1989 Sampai 2003	
Tabel 3. Perkembangan Tingkat Inflasi Propinsi Jawa Timur Periode Tahun 1989 - 2003	
Tabel 4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Di Jawa Timur Tahun 1989 - 2003.....	
Tabel 5. Perkembangan Total Ekspor Propinsi Jawa Timur Periode Tahun 1989 - 2003.....	
Tabel 6. Nilai VIF Refresi Linier Berganda	
Tabel 7. Batas-Batas Daerah Test Durbin Watson	
Tabel 8. Hasil Korelasi Rank Spearman.....	
Tabel 9. Hasil Pendugaan Parameter Regresi Antara Variabel Bebas Dan Variabel Terkait	
Tabel 10. Uji Secara Simultan (Anova ^b)	
Tabel 11. Hasil Perhitungan Parameter Regresi Linier Berganda.....	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teori Investasi	
Gambar 2. Hubungan Antara Investasi Dan MEI	
Gambar 3. Hubungan Antara Investasi Dan Pendapatan Nasional	
Gambar 4. Demand Pull Inflation	
Gambar 5. Cash Push Inflation	
Gambar 6. Teori Klasik Tentang Tingkat Suku Bunga	
Gambar 7. Paradigma/Kerangka Pikir	
Gambar 8. Distribusi Daerah Keputusan Autokorelasi	
Gambar 9. Perkembangan Investasi Di Jawa Timur Pada Tahun 1989-2003 (Juta)	
Gambar 10. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur Periode 1989 - 2003	
Gambar 11. Perkembangan Tingkat Inflasi Propinsi Jawa Timur Periode Tahun 1989 - 2003	
Gambar 12. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Di Jawa Timur Tahun 1989 - 2003	
Gambar 13. Perkembangan Total Ekspor Propinsi Jawa Timur Periode Tahun 1989 - 2003	
Gambar 14. Kurva Uji Hipotesis Secara Simultan (Keseluruhan)	

Gambar 15. Kriteria Daerah Penerimaan Atau Penolakan Hipotesis
Variabel PDRB Terhadap Variabel Investasi Di Jawa
Timur

Gambar 16. Kriteria Daerah Penerimaan Atau Penolakan Hipotesis
Variabel Tingkat Inflasi Terhadap Variabel Investasi
Di Jawa Timur

Gambar 17. Kriteria Daerah Penerimaan Atau Penolakan Hipotesis
Variabel Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Variabel
Investasi Di Jawa Timur.....

Gambar 18. Kriteria Daerah Penerimaan Atau Penolakan Hipotesis
Variabel Total Ekspor Terhadap Variabel Investasi
Di Jawa Timur

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Dengan Program SPSS 10.0

Lampiran 3. Tabel F hitung

Lampiran 4. Tabel t hitung

Lampiran 5. Tabel Durbin Watson

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI JAWA TIMUR

O l e h :

**NANDA
00000**

Abstraksi

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang cukup besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju baik di kawasan regional maupun di kawasan global. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya seperti dalam bentuk saham bertujuan memaksimalkan kekayaan yang didapat dari deviden ataupun modal lain. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, tingkat suku bunga, dan ekspor total mempengaruhi Investasi di Jawa Timur dan untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Investasi di Jawa Timur.

Metode penelitian ini menggunakan data berkala (sekunder) yaitu dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2003 yang diperoleh dari Bank Indonesia cabang Surabaya, Kantor Biro Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur serta Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Model analisis yang digunakan model regresi linier berganda dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji - F dan untuk mengetahui secara parsial dilakukan uji - t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, tingkat suku bunga, dan ekspor total berpengaruh nyata terhadap Investasi di Jawa Timur yaitu dengan uji F dimana $F_{hitung} = 83,628 > F_{tabel} 3,48$. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh nyata terhadap investasi di Jawa Timur dengan $t_{hitung} 2,484 < t_{tabel} 2,228$. Hal ini dikarenakan apabila PDRB mengalami kenaikan akan memberikan rangsangan kepada investor, karena permintaan produk meningkat sehingga keuntungan meningkat. Variabel inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap investasi di Jawa Timur dengan $t_{hitung} 1,527 < t_{tabel} 2,228$, karena walaupun terjadi inflasi pengusaha tetap membutuhkan modal untuk menambah produksinya disebabkan keuntungan besar, variabel tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh nyata terhadap investasi di Jawa Timur dengan $t_{hitung} 1,758 < t_{tabel} 2,228$, hal ini disebabkan walaupun tingkat suku bunga kredit naik tidak mempengaruhi kemampuan untuk

berinvestasi karena tetap membutuhkan dana untuk memproduksi disebabkan permintaan produksi besar sehingga keuntungan akan besar. Variabel total ekspor berpengaruh nyata terhadap investasi di Jawa Timur dengan $t_{hitung} 2,521 > t_{tabel} 2,228$, hal ini disebabkan jika ekspor mengalami kenaikan secara tidak langsung akan meningkatkan devisa suatu negara. Kondisi demikian akan mendorong beberapa investor untuk berinvestasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak terjadinya krisis ekonomi yang diikuti oleh krisis kepercayaan dan berkembang menjadi krisis sosial bahkan mendorong terjadinya reformasi politik, ekonomi dan hukum maka sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat mendasar, yang ditandai dengan pergantian rezim pemerintah, kondisi domestik ini jelas membawa dampak perubahan sikap usaha baik didalam maupun diluar negeri terhadap Indonesia (Anonim, 2000 : 83).

Pergantian pemerintah yang merupakan tonggak perkembangan demokrasi di Indonesia tersebut, secara cepat berubah menjadi suatu euphoria politik. Berbagai unjuk rasa, ketidakpuasan atas resim pemerintahan lama yang diwariskan kepada pemerintahan baru yang "egitimate" serta aksi protes yang berakhir dengan kerusuhan, masih mempengaruhi kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah akibat euphoria berkepanjangan tersebut, kegiatan pemulihan ekonomi menjadi lambat bila dibanding dengan pemulihan Negara Asia lainnya yang juga mengalami krisis ekonomi seperti Korea Selatan, Thailand, Malaysia dan Filipina (Anonim, 2000 : 83).

Dalam rangka mempercepat pemulihan perekonomian nasional dalam hal itu semua pemanfaatan potensi sumber daya, baik yang dimiliki oleh pemerintah Badan Usaha Milik Negara atau swasta asing dalam bentuk investasi, memegang peranan penting. Keberhasilan investasi tentunya juga tergantung dari sejauh mana dan seberapa lama berbagai kendala yang menimpa perekonomian nasional dapat diatasi dan bagaimana para pelaku ekonomi termasuk BUN (Badan Usaha Milik Negara) menyikapi situasi yang terjadi (Anonim, 2000 : 83).

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang cukup besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju baik dikawasan regional maupun dikawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Disamping upaya menggali pembiayaan luar negeri salah satunya penanaman modal asing langsung (foregh direct investment) (Anonim, 2002 : 18).

Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya seperti dalam bentuk saham bertujuan memaksimumkan kekayaan yang didapat dari diveden ataupun modal lain. Selain investor, pihak manajemen perusahaan juga berusaha memaksimumkan kesejahteraan shareholder (Investor) melalui kewenangan yang bijaksana dalam

membuat keputusan baik berupa peluang investasi. Pendanaan maupun investasi semua keputusan tersebut harus dibuat dengan hati-hati karena keputusan yang tidak akurat mempengaruhi nilai perusahaan (Anonim, 2003 : 24).

Penanaman modal (investasi swasta), baik investasi swasta dalam negeri maupun investasi swasta asing perlu terus didorong dalam rangka meningkatkan peranan masyarakat dalam pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto serta pemerataan pembangunan.

Tujuan negara Indonesia adalah memberi kemakmuran sebesar-besarnya pada masyarakat dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto sebanyak-banyaknya dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto ditinjau atas dasar harga konstan dari tahun ketahun mengalami peningkatan sehingga mendorong adanya investasi.

Selain Produk Domestik Regional Bruto indikator yang dapat menunjukkan pergerakan investasi yang meningkat. Tingkat rata-rata suku bunga kredit investasi sebesar 6% pada tahun 2001.

Disamping hal tersebut keberadaan inflasi perlu ditekankan pada suatu negara berkembang lantaran adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang. Barang domestik, menyusul permulaan program investasi negara dalam jumlah besar namun dengan munculnya bahan makanan dan barang konsumsi

penting kedalam negara. Adanya penanaman modal asing dapat meminimumkan tekanan inflasi tersebut. (Jhingan, 2002 : 482).

Semenjak diberlakukannya Undang-Undang No. 2/tahun 1967 jo. No. 11/tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang No. 6/tahun 1968 jo. No. 12/tahun 1970 tentang Penanaman Modal dalam negeri, investasi cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. Walaupun demikian, pada tahun-tahun tertentu sempat juga terjadi penurunan. Kecenderungan peningkatan bukan hanya berlangsung pada investasi oleh kalangan masyarakat atau sektor swasta, baik Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing, namun juga penanaman modal oleh pemerintah. Ini berarti pembentukan modal domestik bruto meningkat dari tahun ke tahun.

Di sektor investasi swasta, selama periode 1 Januari 1967 hingga 15 Juli 1994 secara kumulatif telah disetujui sebanyak 8.703 proyek Penanaman Modal Dalam Negeri dengan nilai total Rp 275.413,7 milyar. Dalam kurun waktu yang sama jumlah Penanaman Modal Asing yang disetujui sebanyak 2.907 proyek dengan nilai total US\$ 83.945,6 juta, (angka-angka ini adalah data investasi swasta di luar sektor migas dan lembaga keuangan). Namun dari jumlah-jumlah yang disetujui itu, realisasi kumulatifnya hanya 5.649 proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (lebih kurang 65 persen) dengan nilai total Rp. 82.949 miliar (sekitar 30 persen). Dumairy (1997 :

133). Sedangkan bila dilihat dari perkembangan investasi, baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri, pada tahun 2000 sampai dengan 2003 secara kumulatif pada tahun 2000 adalah sebagai berikut : jumlah proyek baru yang disetujui Penanaman Modal Dalam Negeri berjumlah 27 buah dengan investasi senilai US\$ 1.534.804 sedangkan proyek dalam bentuk penanaman Modal Asing berjumlah 60 buah dengan jumlah investasi senilai US\$ 319.310. Pada tahun 2001 secara kumulatif jumlah proyek baru yang disetujui Penanaman Modal Dalam Negeri berjumlah 20 buah dengan investasi senilai US\$ 710.154 sedangkan proyek dalam bentuk Penanaman Modal Asing berjumlah 54 buah dengan jumlah investasi senilai US\$ 1.595.949. Pada tahun 2002 secara kumulatif jumlah proyek baru yang disetujui Penanaman Modal Dalam Negeri berjumlah 10 buah dengan investasi senilai US\$ 813.441 sedangkan proyek dalam bentuk Penanaman Modal Asing berjumlah 58 buah dengan jumlah investasi senilai US\$109.461. Pada tahun 2003 secara kumulatif jumlah proyek baru yang disetujui Penanaman Modal Dalam Negeri berjumlah 20 buah dengan investasi senilai US\$ 1.533.224 sedangkan proyek dalam bentuk Penanaman Modal Asing berjumlah 67 buah dengan jumlah investasi senilai US\$ 456.659. Bila dilihat dari perbandingan diatas peranan Penanaman Modal Dalam Negeri sangat dominan dibandingkan dengan Penanaman Modal Asing yang juga sangat mendukung dalam meningkatkan investasi.

Hal ini terjadi seiring dengan gejolak politik dan sosial yang seakan-akan tanpa ada akhirnya, dan cenderung semakin memanas saja, selain itu salah satu pemicu memburuknya iklim investasi ini semakin diperberat dengan masuknya era otonomi daerah yang ternyata dalam pelaksanaannya masih dilanda oleh ketidakpastian dan telah menakutkan sejumlah calon investor asing (Anonim, 2000 : 01).

Jawa Timur sebagai salah satu propinsi di Indonesia mempunyai daerah yang sangat potensial dalam pembangunan nasional, mempunyai wilayah yang luasnya terdiri dari 47.922 km persegi berupa daratan dan 110 km persegi lautan ditunjang sumber daya alam yang beraneka ragam dengan jumlah penduduk 1998 sebesar 34,84 juta jiwa. Sampai pada periode paruh pertama tahun 1997, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik yang ditandai dengan menguatnya beberapa indikator makro ekonomi mencapai 7,8% per tahun dan inflasi pada bulan pertama mampu mencapai tingkat terendah selama 10 tahun terakhir dengan periode yang sama. Adapun investasi luar negeri langsung mencapai \$ 6,5 juta pada tahun fiskal 1996/1997. Cadangan devisa resmi pemerintah mencapai \$ 20 juta pada bulan maret 1997 (Anonim, 2003 : 01).

Perekonomian Indonesia mengalami perubahan mendadak setelah pada pertengahan tahun 1997 angka inflasi mencapai 11,1%. Pertumbuhan dan terus menerus meningkat hingga 77,6% pertahun pada tahun berikutnya dalam kasus Indonesia krisis nilai tukar mata

uang terhadap dollar yang terus-menerus ke sektor lainnya hingga menimbulkan krisis ekonomi Bank Indonesia (Anonim, 2003 : 12).

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas kegiatan investasi di Jawa Timur diharapkan mampu bertahan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan kenaikan Pendapatan Domestik Regional Bruto atas harga yang berlaku pada tahun 1998 sebesar 135,753 trilliun, pada tahun 1999 = 151,729 trilliun. Nilai investasi tahun 1998 = 9,014 trilliun, 1999 = 2,214 trilliun. Pertumbuhan ekonomi terus dapat meningkat bila didukung oleh tingkat inflasi yang tidak terlalu tinggi pada tahun 1998 = 95,21% dan pada tahun 1999 sebesar 0,24% sebab dengan tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat akan barang dan jasa turun dan menghambat adanya investasi dan nilai ekspor netto pada tahun 1998 = 1,529 trilliun dan tahun 1999 sebesar 14,84 trilliun dimana akan memberikan kontribusi pada cadangan devisa di Jawa Timur dan dapat digunakan untuk mempercepat proses pembangunan di Jawa Timur (Anonim, 2000 : 50-52).

Dengan melihat uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan Produk Domestik Regional Bruto atas harga yang berlaku pada tahun 1998 yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1999 berakibat pada penurunan jumlah investasi dari tahun 1998 terhadap investasi pada tahun 1999 dan hal ini juga berakibat

buruk pada penurunan pada total ekspor yang ada yang mana akan berakibat pada penurunan kontribusi di Jawa Timur.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diangkat dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, tingkat suku bunga kredit, dan Total ekspor berpengaruh terhadap Investasi di Jawa Timur ?
- b. Manakah dari keempat variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Investasi di Jawa Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, tingkat suku bunga, dan total ekspor dalam mempengaruhi Investasi di Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap investasi di Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai acuan akademik bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian dalam bidang investasi.

- b. Sebagai masukan serta informasi untuk semua pihak yang berkepentingan dalam penetapan serta pelaksanaan kebijakan dalam peningkatan investasi di Jawa Timur.
- c. Bagi penulis sebagai pengalaman serta tambahan pengetahuan serta wawasan dalam bidang investasi khususnya mengenai investasi di Jawa Timur.